



Penarikan kain merah oleh relawan Tzu Chi dari Cikarang, Jakarta, dan Tangerang menjadi tanda diresmikannya Kantor Tzu Chi Cikarang. Kantor yang terletak di Jl. Arif Rahman Hakim, Cikarang, Kab. Bekasi, Jawa Barat ini memiliki luas bangunan 768 meter persegi untuk mendukung kegiatan-kegiatan relawan Tzu Chi.

Peresmian Kantor Tzu Chi Cikarang

Rumah Baru untuk Menyalakan Semangat Kebajikan

“Kehadiran “rumah baru” ini menjadi simbol kokohnya semangat untuk menebarkan cinta kasih dan kebajikan di wilayah Bekasi dan sekitarnya.”

Berawal dari sebuah mimpi sederhana, relawan Tzu Chi Komunitas He Qi Cikarang kini memiliki rumah kebajikan sendiri. Dari langkah-langkah kecil yang mereka jalankan dengan kesungguhan hati, akhirnya sebuah lahan kosong yang dihibahkan oleh pasangan relawan dr. Helen Suryana bersama suaminya dr. Sutanto menjadi tempat berkumpulnya cinta kasih dan kebijaksanaan di Cikarang.

Perjalanan panjang relawan Tzu Chi komunitas He Qi Cikarang bermula pada tahun 2016. Saat itu, semangat yang kuat lahir dari tiga orang relawan Tzu Chi di Cikarang yang masih berada dalam naungan relawan Tzu Chi komunitas He Qi Jakarta Pusat. Berkat bimbingan dari Like Hermansyah, yang kala itu menjadi Ketua He Qi Pusat, relawan di Cikarang bisa mengadakan sebuah baksos berskala kecil dan besar untuk masyarakat. Sejak saat itu keberadaan Tzu Chi di Cikarang mulai terdengar.

Like Hermansyah kembali mengingat masa ketika mulai melihat potensi para relawan Tzu Chi di Cikarang. Menurutnya, saat itu para relawan memiliki semangat yang kuat

untuk menjalankan misi-misi Tzu Chi, mereka bahkan kerap datang ke Jakarta untuk belajar. “Saya melihat potensi dari beberapa relawan Tzu Chi di Cikarang yang memiliki semangat yang kuat. Mereka bersedia belajar dan dengan tekun menjalankan Misi Tzu Chi,” ujar Like.

Sukacita dan Semangat Baru

Hari itu Sabtu, 3 Oktober 2026, Kantor Relawan Tzu Chi Komunitas He Qi Cikarang yang beralamat di jalan Arif Rahman Hakim, Desa Karang Baru, Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat diresmikan. Momen istimewa tersebut ditandai dengan penarikan kain merah, pemotongan tumpeng, serta doa bersama. Peresmian Kantor Tzu Chi Cikarang ini juga dihadiri oleh perwakilan komunitas-komunitas relawan Tzu Chi dari Jakarta dan Tangerang, Korem 051/Wijayakarta, Polres Cikarang, perusahaan-perusahaan di Cikarang, dan masyarakat umum sebagai bentuk dukungan.

Suasana yang penuh kebahagiaan itu juga dirasakan oleh Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei. Pada saat pemotongan tumpeng,

dengan penuh sukacita ia menyerahkan empat potongan tumpeng kepada relawan yang menjadi pengurus He Qi Cikarang.

“Hari ini adalah peresmian Kantor Tzu Chi Cikarang. Relawan Tzu Chi komunitas He Qi Cikarang sudah menjalankan misi Tzu Chi di sini beberapa tahun. Hari ini, akhirnya mereka mempunyai kantor sendiri,” ujar Liu Su Mei.

Pembangunan Kantor Tzu Chi Cikarang juga tak lepas dari dukungan Eka Tjandranegara, Ketua Komite Pembangunan Kantor Tzu Chi Cikarang. Sejak awal rencana pembangunan, ia pun berikrar memberikan dukungan dana pembangunan. Walaupun sempat tertunda selama satu tahun karena proses perijinan, dukungan dari Eka Tjandranegara tak pernah surut. Dalam peresmian ini, ia pun turut memberikan sambutan serta mengungkapkan kebahagiaannya.

“Saya sangat terharu melihat kantor ini akhirnya diresmikan,” tutur Eka Tjandranegara.

Ketua Tzu Chi Cikarang, Veriyanto tak bisa menyembunyikan kebahagiaannya di hari yang istimewa ini. Ia terlihat bersemangat seraya

mengucapkan rasa syukurnya atas dukungan untuk Tzu Chi Cikarang.

“Kami berharap Kantor Tzu Chi Cikarang ini menjadi rumah batin bagi para relawan. Tempat menyatukan langkah dalam berbuat kebajikan serta menjadi wadah untuk menghadirkan cinta kasih dan kepedulian bagi masyarakat yang membutuhkan,” ucap Veriyanto dengan penuh sukacita.

Hal serupa juga dirasakan dr. Helen Suryana. Bersama suaminya, dr. Sutanto, ia turut memberikan dukungan bagi pembangunan kantor Tzu Chi Cikarang dengan menyediakan sebidang tanah yang mereka miliki.

“Perasaannya sangat sukacita dengan diresmikannya rumah kita bersama hari ini. Kini, seluruh relawan Tzu Chi Komunitas He Qi Cikarang memiliki rumah untuk berkumpul, berkegiatan, dan bersama-sama memberikan manfaat bagi sesama,” ungkap dr. Helen.

□ Nur Al Fajar Rumsari, Marlina (He Qi Cikarang)

Rumah Baru untuk Menyalakan Semangat Kebajikan di: <https://bit.ly/4zsC6RU>



Foto: Arimami Suryo A, Sufiani (He Qi Cikarang)



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 68 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Fikhri Fathoni, Nur Al Fajar Rumsari, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Juliana Santy, Siladhamo Mulyono, Candy. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kisah Suhariyono (Penerima Bantuan Bebenah Kampung Tzu Chi)

Rumah Aman dan Nyaman, Hilang Kekhawatiran



Senyum bahagia Suhariyono bersama anak-anaknya saat menempati rumah yang telah selesai direnovasi Tzu Chi. *Insert: Bersama relawan Tzu Chi Surabaya, Suhariyono dan istri berdoa sebelum rumah lamanya dibongkar untuk direnovasi.*

Pada 4 Agustus 2026, menjadi awal dari sebuah harapan baru bagi Suhariyono, warga Pakis Gang III, Kelurahan Pakis, Surabaya. Relawan Tzu Chi Surabaya bersama perwakilan Kelurahan Pakis, perwakilan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman serta Pertanahan (DPRKPP), dan kontraktor hadir di rumah Suhariyono untuk melaksanakan kegiatan pembongkaran rumah yang nantinya akan direnovasi oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Rumah sederhana yang telah berdiri sekitar 75 tahun itu merupakan peninggalan nenek Suhariyono. Seiring berjalannya waktu, kondisi bangunan semakin memprihatinkan. Atap yang dipenuhi tambalan, plafon yang mulai ambruk, serta bagian rumah yang sudah rapuh membuat tempat yang seharusnya menjadi ruang berlindung justru menghadirkan kekhawatiran bagi keluarga.

Suhariyono pun bercerita kepada relawan bahwa dirinya telah beberapa kali berusaha memperbaiki rumah peninggalan neneknya tersebut. Namun,

keterbatasan ekonomi membuat proses perbaikan harus dilakukan sedikit demi sedikit.

“Rumah ini peninggalan nenek saya dulu. Dulunya rumah ini tidak ada tembok, lalu saya menabung sedikit demi sedikit sampai akhirnya bisa membangun tembok sendiri. Saat Covid-19, tabungan tersebut saya gunakan untuk bertahan. Maka dari itu, bantuan ini sangat membantu sekali bagi saya,” tutur Suhariyono.

Kondisi tersebut menjadi perhatian relawan Tzu Chi Surabaya sejak proses survei dari rumah ke rumah untuk mendata rumah tidak layak huni. Setelah melihat langsung keadaan rumah, relawan memahami bahwa rumah Suhariyono perlu segera dilakukan renovasi. Relawan Tzu Chi sekaligus koordinator kegiatan, Becky Ciang, turut merasakan kekhawatiran terhadap kondisi keluarga tersebut.

“Setelah saya melihat rumah Pak Suhariyono, kondisinya sangat memprihatinkan karena rumah ini benar-benar sudah tidak layak untuk ditempati dan hanya satu ruangan

yang bisa digunakan. Bagaimana mereka melakukan aktivitas sehari-hari kalau seperti itu? Maka dari itu, setelah penandatanganan Surat Kesepakatan Bersama (SKB), kita langsung menghubungi kontraktor untuk memprioritaskan rumah Suhariyono,” jelas Becky Ciang.

Prioritas tersebut bukan tanpa alasan. Bagi relawan, keselamatan dan kenyamanan keluarga menjadi hal yang perlu segera diperhatikan. Rumah yang hampir roboh bukan hanya persoalan tempat tinggal, tetapi juga menyangkut rasa aman seorang ayah ketika harus meninggalkan keluarganya untuk bekerja.

Kesabaran yang Berbuah Manis

Kini, setelah rumah selesai direnovasi pada 5 September 2026, rasa khawatir yang selama ini dibawa Suhariyono ketika bekerja perlahan berganti menjadi ketenangan. Ia tidak lagi membayangkan plafon yang sewaktu-waktu dapat jatuh menimpa istri dan anak-anaknya. Senyum yang hadir saat menjalani pekerjaannya menjadi tanda bahwa sebuah beban telah terangkat.

Terlebih, rumah tersebut selesai direnovasi sebelum musim penghujan tiba. Sebelumnya, ketika hujan turun, Suhariyono dan keluarganya harus tidur berdempetan karena hanya satu ruangan yang masih dapat digunakan untuk beristirahat. Kini, ketiga anaknya dapat kembali menggunakan kamar yang sebelumnya tidak dapat ditempati.

“Alhamdulillah, sekarang saya tidak merasa khawatir saat bekerja. Anak-anak juga sudah bisa menggunakan kamar yang sebelumnya tidak dapat ditempati,” ungkapny dengan senyum bahagia.

□ Diyang Yoga W. (Tzu Chi Surabaya)

Ketika Rumah Kembali Menjadi Tempat Berlindung yang Aman dapat dibaca di: <https://bit.ly/3VfUQ8g>



Dari Redaksi

Membangun Jati Diri dengan Semangat Tzu Chi

Kehadiran Yayasan Buddha Tzu Chi di Indonesia dimulai dari beberapa istri pengusaha asal Taiwan yang tinggal di Indonesia. Selama perjalanannya, sedikit demi sedikit tunas-tunas relawan mulai bermunculan. Dari sini juga mulai tumbuh komunitas-komunitas relawan yang peranannya menjadi penggerak Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia untuk terus menggalang hati serta memperluas cinta kasih untuk masyarakat.

Hal inilah yang juga dilakukan oleh relawan Tzu Chi di Cikarang. Dari yang awalnya hanya dijalankan oleh tiga orang relawan, kini menjadi ratusan relawan yang terhimpun dalam komunitas *He Qi* Cikarang. Perjalanan komunitas ini juga tak semudah yang kita bayangkan,

dari yang awalnya meminjam kelas sebuah sekolah untuk rapat, hingga mendapatkan pinjaman ruko untuk berkegiatan, kini sepak terjang relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Cikarang semakin mantap dengan adanya kantor baru yang diresmikan yakni Kantor Tzu Chi Cikarang.

Kehadiran kantor ini juga menjadi simbol kerja sama antara sesama relawan Tzu Chi. Ada yang mendonasikan lahan, ada yang mendonasikan biaya pembangunan, dan ada pula semangat-semangat dari relawan yang menjadi pondasi kokoh sehingga Kantor Tzu Chi Cikarang bisa berdiri. Inilah yang menjadikan Tzu Chi bisa terus menyebarkan cinta kasih dan membantu sesama yang membutuhkan.

Semangat kebersamaan ini juga menjadi salah satu hal yang dibawa dalam Kamp 4 in 1 2026. Relawan-relawan Tzu Chi yang hadir dari berbagai wilayah di Indonesia berkumpul di Aula Jing Si, Tzu Chi Center untuk memperkaya wawasan serta pengetahuan tentang Tzu Chi dari empat shifu Griya Jing Si Taiwan dan relawan senior Tzu Chi Taiwan selama dua hari.

Tentunya, momentum kebersamaan ini juga menjadi salah satu jejak sejarah Tzu Chi karena baik relawan Tzu Chi yang sudah komite ataupun calon komite bersama-sama memantapkan langkah untuk terus berada di jalan Bodhisatwa Tzu Chi.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

|
上
人
開
示
|

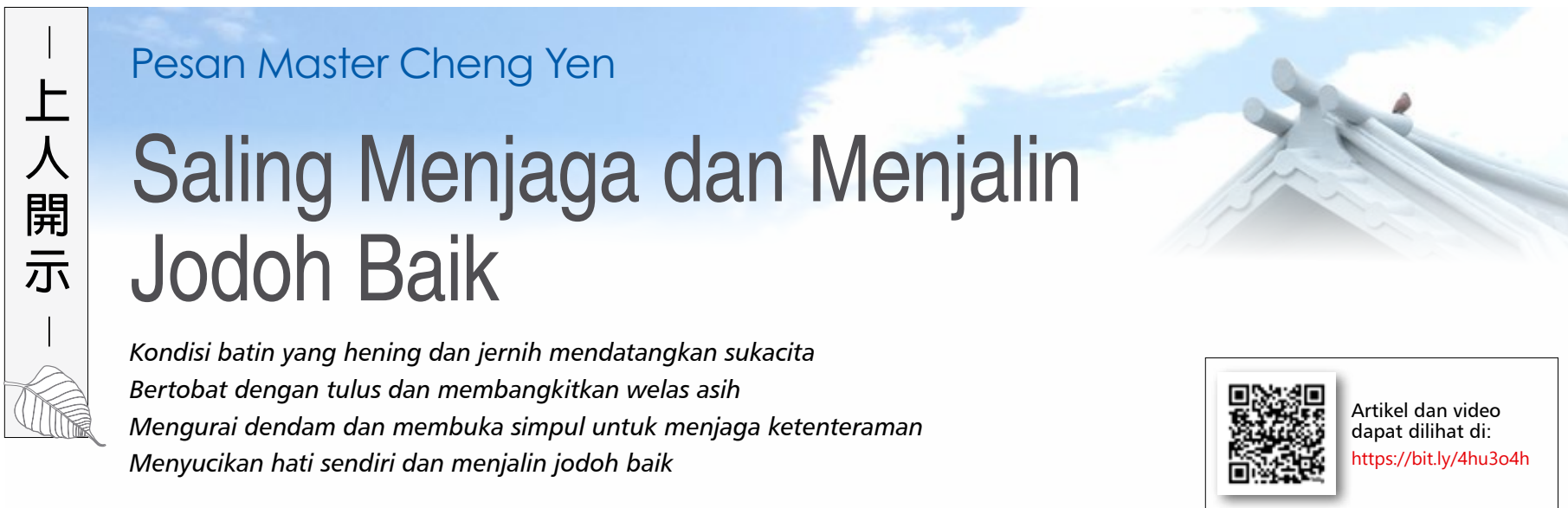
Pesan Master Cheng Yen

Saling Menjaga dan Menjalin Jodoh Baik

Kondisi batin yang hening dan jernih mendatangkan sukacita
Bertobat dengan tulus dan membangkitkan welas asih
Mengurai dendam dan membuka simpul untuk menjaga ketenteraman
Menyucikan hati sendiri dan menjalin jodoh baik



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/4hu3o4h>



Pada tanggal 15 dan 1 Imlek setiap bulannya, saat pagi-pagi berjalan ke luar, saya selalu merasa bahwa lingkungan sekitar dan suara yang terdengar sangatlah indah. Terlebih saat subuh, ketika duduk tenang di dalam, saya bahkan bisa mendengar bunyi napas bumi. Bumi juga bernapas. Selain itu, jauh di bawah tanah, terdapat bunyi yang sulit untuk dideskripsikan. Ini tidak bisa disebut sebagai bunyi napas bumi saja.

Bumi memang bernapas, bumi juga memiliki energi. Ada energi langit, energi bumi, dan energi manusia. Udara dan segala sesuatu di sekeliling kita, semuanya sangat hidup dan penuh vitalitas. Justru karena bumi dan langit penuh vitalitas, kita bisa melihat tumbuhan, seperti rumput dan pohon, yang bertumbuh subur. Jika tidak dicabut, rumput itu akan tumbuh besar dalam waktu beberapa hari.

Para relawan kita yang penuh dedikasi selalu kembali ke Griya Jing Si secara berkala untuk memotong ranting dan rumput. Saat waktunya tiba, mereka akan kembali dan mengerjakan semuanya hingga sangat bersih dan rapi. Mereka juga merapikan pohon-pohon hingga memiliki berbagai bentuk dan membuat orang merasa damai dan sukacita melihatnya.

Saat melihat pemandangan yang indah, saya selalu menarik napas dalam-dalam dan membangkitkan rasa syukur dengan tulus. Segala sesuatu di lingkungan sekitar saya membuat saya dipenuhi rasa syukur. Saat memandang sekeliling kita, ada banyak benda yang bahkan kita tidak tahu namanya.

Ini menunjukkan bahwa kita belum memahami semua kebenaran di dunia secara menyeluruh.

Buddha datang ke dunia dan telah sepenuhnya memahami kebenaran tentang seluruh alam semesta. Namun, berapa banyak yang saya pahami? Saat bertanya pada diri sendiri, saya merasa malu. Memahami dan mempraktikkannya sungguh sangat sulit. Buddha membabarkan Dharma di dunia dengan harapan semua orang dapat mendengar Dharma, menyerapnya ke dalam hati, dan memahaminya secara menyeluruh. Ini sungguh tidak mudah. Memahami apa yang bisa kita lihat dan sentuh saja sudah sangat sulit.

Semua orang tahu tentang bencana yang melanda Nepal pada bulan Agustus. Kita bisa melihat besarnya dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam dalam sekejap. Bagaimana para korban bencana dapat mengungkapkan penderitaan mereka? Semuanya terjadi begitu cepat. Bagaimana saya mendeskripsikan penderitaan itu? Karena itulah, belakangan ini, saya sering berkata bahwa sulit untuk dideskripsikan. Sangat sulit untuk mendeskripsikannya dengan kata-kata.

Saudara sekalian, mari kita membangkitkan ketulusan terdalam. Gunakanlah hati yang tulus dalam memberikan penghormatan kepada

para Buddha dan Bodhisatwa. Semoga para Buddha, Bodhisatwa, dan makhluk pelindung Dharma dapat melindungi umat manusia dengan welas asih. Kita juga harus segera berikrar. Janganlah kita menciptakan karma buruk lagi.

Kita hendaknya segera berikrar dan bertobat atas kesalahan masa lalu kita. Atas ketidakselarasan pikiran kita semenit yang lalu, kita juga harus segera bertobat. Adakah kita menyinggung orang lain di masa lalu? Adakah kita melakukan kesalahan di masa lalu? Kita hendaknya senantiasa berintrospeksi. Renungkanlah apa yang telah kita lakukan. Jika ada, kita

harus segera berintrospeksi. Pernahkah kita terlibat konflik ataupun adu mulut dengan orang lain?

Mulai hari ini, mari kita renungkan

baik-baik. Jika kita pernah beradu mulut dengan orang lain, saat melihatnya, kita hendaknya segera meminta maaf padanya atas apa yang kita katakan sebelumnya. Kita harus segera bertobat atas kesalahan masa lalu kita dan saling meminta maaf. Ini disebut mengurai dendam dan membuka simpul. Janganlah kita membuat simpul baru lagi.

Kita hendaknya segera bertobat untuk menghalau bencana. Dengan demikian, barulah bencana alam bisa berkurang dan bumi bisa damai dan tenteram. Bumi dan segala isinya pun

dapat bernapas dengan lancar. Saat bernapas, mereka dapat menghirup udara yang segar serta menyerap energi bumi, embun pada malam hari, dan sinar matahari pada siang hari. Dengan demikian, siklus bumi pun bisa berjalan dengan lancar. Untuk itu, mari kita menjaga keharmonisan antarmanusia dengan memulainya dari diri sendiri.

Kita hendaknya senantiasa mengingatkan diri sendiri untuk menjaga keharmonisan antarmanusia. Jika ingin dikasihi orang lain, kita harus terlebih dahulu mengasihi orang lain. Yang saya sampaikan pada kalian ialah kebenaran sejati. Inilah ajaran yang selalu saya praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, harap kalian dapat mengingat ajaran yang saya sampaikan pada kalian. Inilah kebenaran sejati di dunia. Apakah kalian mengerti? (Mengerti.)

Mari kita mengurai dendam, membuka simpul, menjalin jodoh baik dengan orang-orang, dan mendoakan satu sama lain. Apakah kalian mengerti kata-kata saya? (Mengerti.) Bisakah kalian menjalankannya? (Bisa.) Selamat. Mulai hari ini, kita harus menyucikan hati diri sendiri. Kita harus terus melakukannya setiap detik dan menit di masa mendatang. Inilah yang disebut pelatihan diri agung.

□ Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 30 September 2026
Sumber: Lentera Kehidupan – DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela
Ditayangkan Tanggal 02 Oktober 2026

「正念勤修學與覺
精進力行菩薩道」

Ciat Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar
Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa

Master Cheng Yen Menjawab

Sakit, Menderita, dan Sangat Pesimis

Ada yang bertanya kepada Master Cheng Yen:
Saya sakit, menderita, dan sangat pesimis. Saya tidak tahu bagaimana cara melewati hari demi hari?

Master Cheng Yen menjawab:
Badan kita semakin tidak sehat maka kita harus semakin menggenggam setiap detik untuk melakukan banyak hal baik. Biarkanlah hati kita menjadi lapang, menghadapinya dengan optimis, jangan bersikap pesimis, apalagi sikap pesimis juga akan mempengaruhi seluruh anggota keluarga. Selain itu, tidak usah menyimpan rasa khawatir di dalam hati, bila tidak ada kekhawatiran maka tidak akan ada ketakutan, sehingga dengan sendirinya menjauh dari kecemasan.

Genta Hati

Tanpa Keakuan dalam Hati, Bersama Menciptakan Cinta Kasih

Setelah menginventarisasi kehidupan sendiri, barulah menyadari bahwa nilainya sungguh luar biasa.
Tanpa keakuan dalam setiap niat, langit dan bumi pun terasa lapang.
Berjalan bersama di jalan kehidupan, bersama menciptakan cinta kasih agung.
Jangan membuat kehidupan sia-sia karena kebingungan dan ketidaktahuan.
Jalan yang dibentangkan telah kokoh, pemandangan pun menjadi penuh keharmonisan.
Mendengarkan Dharma hingga meresap ke dalam hati, menerangi jalan di depan, menanam benih kebajikan hingga menjadi hutan Bodhi, memenuhi dunia dengan keindahan dan kebajikan.
Bergandengan tangan di jalan Tzu Chi, tekun dan bersemangat melangkah bersama.

□ Sumber: Buku Kebijaksanaan Murni BAB II (Berbincang Mengenai Penderitaan)

Wejangan Master Cheng Yen pada acara ramah tamah di Pingtung, 12 September 2026



Ketua Tzu Chi Indonesia Sumatera Utara dan Bupati Deli Serdang melakukan prosesi simbolis dimulainya Program Bebenah Kampung Renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kabupaten Deli Serdang dengan memplester dinding salah satu rumah warga.

TZU CHI MEDAN: Program Bebenah Kampung

Harapan Tumbuh di Perumahan Nelayan Deli Serdang

Program Bebenah Kampung Renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) resmi dimulai di Perumahan Nelayan, Desa Paluh Sibaji, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Minggu (13/9/2026). Program tersebut menargetkan renovasi 500 rumah tidak layak huni, terdiri dari 300 rumah di Kabupaten Deli Serdang dan 200 rumah di Kota Medan. Khusus di Perumahan Nelayan Paluh Sibaji, sebanyak 52 rumah akan direnovasi.

Ketua Tzu Chi Indonesia Sumatera Utara, Mujiyanto, mengatakan program ini diharapkan dapat menghadirkan hunian yang lebih sehat, aman, dan nyaman bagi masyarakat. Bupati Deli Serdang, dr. H. Asri Ludin Tambunan, M.Ked(PD), Sp.PD., pun mengapresiasi kontribusi Tzu Chi. Ia berharap renovasi rumah tidak layak huni dapat mempercepat perbaikan kawasan permukiman di Deli Serdang.

“Dengan bantuan dari Tzu Chi, ada hampir 300 rumah. Hari ini di

sini 52 rumah. Tentu kita berharap permukiman tidak layak huni mungkin di tahun 2027 nanti sudah bisa selesai,” ujarnya.

Sebagai tanda dimulainya renovasi, Bupati Deli Serdang bersama Mujiyanto dan rombongan meninjau kawasan permukiman serta melakukan prosesi simbolis dengan memplester dinding salah satu rumah warga.

Bagi penerima manfaat, program ini membawa harapan baru. Safaruddin (66), mantan nelayan yang kini tidak lagi melaut karena penyakit jantung, selama ini tinggal bersama istri dan empat anaknya di rumah berinding tepas. Bagian dapurnya juga kerap bocor saat hujan.

“Terima kasih sebesar-besarnya kepada Buddha Tzu Chi dan Pemerintah. Walaupun kita berbeda suku dan bangsa, tetapi sudah bersatu membantu kami. Bersyukur sekali saya kepada Allah SWT,” ungkapnya.

□ Liani (Tzu Chi Medan)

TZU CHI BATAM: Baksos Kesehatan Degeneratif

Mendampingi dan Menjaga Kesehatan Warga Pulau Karas

Relawan Tzu Chi Batam menggelar Bakti Sosial Kesehatan Degeneratif di Pulau Karas, Batam, pada 20 September 2026. Kegiatan yang telah memasuki pelaksanaan ketiga ini menjadi upaya menghadirkan layanan kesehatan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas dan tenaga medis. Tim relawan memberikan pelayanan pengobatan umum dan gigi kepada sekitar 150 pasien, sekaligus memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat.

Bagi warga Pulau Karas, kehadiran layanan kesehatan ini memudahkan mereka mendapatkan pemeriksaan tanpa harus menyeberang ke pulau lain. Salah satunya Azman yang datang untuk mendapatkan pelayanan pencabutan gigi. Gigi bawahnya telah lama mengalami kerusakan. “Gigi bawah saya sudah lama rusak. Setelah mendapat informasi dari RT bahwa ada penyuluhan dan pengobatan, saya langsung datang,” ungkapnya.

Hal serupa dirasakan Jusni yang kembali mengikuti kegiatan bersama istrinya. Sebagai nelayan, aktivitas sehari-harinya bergantung pada kondisi laut. Ia mengatakan keterbatasan layanan kesehatan membuat pemeriksaan rutin tidak selalu mudah dilakukan. “Kalau mau berobat harus menyeberang pulau. Di sini juga dokter Puskesmas terbatas, jadi kegiatan seperti ini sangat membantu kami,” tuturnya.

Koordinator Bakti Sosial Kesehatan Degeneratif, Amat, mengatakan kegiatan ini tidak hanya memberikan pemeriksaan dan obat, tetapi juga menjadi kesempatan bagi relawan untuk mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan.

“Kami tentu sangat senang karena bisa membantu banyak orang yang kesusahan berobat dan tidak tahu sakit yang mereka derita. Semoga bakti sosial ini membawa manfaat untuk warga,” kata Amat.

□ Wendy (Tzu Chi Batam)



Peduli dengan kondisi kesehatan warga Pulau Karas, Tzu Chi Batam menggelar kegiatan baksos kesehatan degeneratif (umum dan gigi) dan berhasil melayani 150 pasien.

TZU CHI PEKANBARU: Pembagian Masker

Relawan Bagikan 60 Ribu Masker di Tengah Kabut Asap



Warga yang melintas di salah satu ruas jalan di Kota Pekanbaru memperoleh masker dari relawan Tzu Chi Pekanbaru sebagai antisipasi polusi udara yang diakibatkan asap kebakaran hutan dan lahan.

Lebih dari 60.000 masker telah dibagikan relawan Tzu Chi Pekanbaru kepada masyarakat di berbagai lokasi di Kota Pekanbaru di tengah kondisi udara yang dipenuhi asap akibat kebakaran hutan dan lahan (Karhutla).

Aksi pembagian masker dimulai pada 4 September 2026 di SDN 175, Jl. Pemuda. Saat itu, para siswa masih beraktivitas di lingkungan sekolah meski asap menyelimuti kawasan tersebut. Relawan membagikan masker kepada para siswa dan warga sebagai upaya membantu mengurangi paparan asap saat beraktivitas di luar ruangan.

Pembagian masker kemudian dilakukan di sejumlah titik lain, seperti taman kota, pasar, kompleks pergudangan, persimpangan lampu merah, hingga di depan Kantor Tzu Chi Pekanbaru di Jl. Rajawali. Relawan juga bekerja sama dengan Polsek Sukajadi untuk menjangkau masyarakat yang tetap harus

beraktivitas di tengah kondisi udara yang kurang baik.

Koordinator Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Pekanbaru, Flemming Wijaya, mengatakan kondisi asap akibat kebakaran hutan di wilayah sekitar turut berdampak pada kualitas udara di Pekanbaru. Sejumlah masyarakat mengalami keluhan seperti batuk dan sesak napas. “Sasaran kita adalah para pengendara motor, pengemudi ojek, pekerja di jalanan, pedagang keliling, dan warga yang beraktivitas dengan sepeda maupun berjalan kaki,” tuturnya.

Menurut Flemming, pembagian masker merupakan langkah preventif untuk membantu masyarakat mengurangi paparan asap. “Semoga bentuk sederhana kepedulian dan cinta kasih Tzu Chi kepada masyarakat melalui pembagian masker ini membuat mereka dapat lebih terlindungi dan tetap menjaga kesehatan di tengah kondisi udara yang kurang baik,” ujarnya.

□ Arya Putra (Tzu Chi Pekanbaru)



Relawan Tzu Chi Padang menyerahkan bantuan kemanusiaan untuk korban banjir bandang dan tanah longsor di Arosuka, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatra Barat.

TZU CHI PADANG: Bantuan Bencana

Tzu Chi Peduli Warga Terdampak Banjir dan Longsor di Solok

Banjir bandang dan longsor menerjang kawasan Arosuka, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatra Barat, setelah hujan deras mengguyur wilayah tersebut pada 21 September 2026. Bencana banjir ini merusak rumah, fasilitas umum, serta mengganggu akses jalan Solok-Padang. Sehari setelah bencana, relawan Tzu Chi Padang berkoordinasi untuk menyalurkan bantuan tanggap darurat. Pada 22 September 2026, empat relawan membawa 50 paket bantuan ke posko penanggulangan bencana untuk disalurkan kepada para penyintas. Bantuan berupa perlengkapan mandi, selimut, dan kebutuhan sehari-hari tersebut diterima BPBD Kabupaten Solok.

Relawan juga mengunjungi lokasi pengungsian dan bertemu dengan Nuraprizal (64), salah satu penyintas. Saat banjir datang, ia bersama istrinya berusaha menyelamatkan diri ke tempat yang lebih aman. “Awalnya

terdengar dua kali dentuman keras dari arah hulu. Tidak lama kemudian, air bah datang dengan sangat deras, disertai material longsor. Selama bertahun-tahun tinggal di kawasan ini, baru kali ini saya mengalami bencana yang begitu dahsyat,” tuturnya.

Tak hanya sekali, Tzu Chi Padang kembali menyalurkan bantuan tahap kedua berdasarkan kebutuhan di lapangan. Sebanyak sembilan relawan bersama Ketua Tzu Chi Padang, Widya Kasuma Laurenzi, datang membawa bantuan berupa 25 toren air, 100 pasang sepatu bot, lima gergaji mesin, 20 gerobak dorong, 25 sekop, 25 cangkul, 20 pengki rotan, 200 selimut, pembalut wanita, serta susu dan popok bayi.

Selain peralatan dan logistik, Tzu Chi membagikan 1.000 paket makanan siap saji di dua masjid dan menyalurkan 500 paket sembako melalui tiga kantor wali nagari. Setiap paket berisi beras, minyak goreng, mi instan, dan gula pasir.

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Baksos Katarak

Dua Ratus Sembilan Pasien di Jambi Kini Bebas Katarak

Sebanyak 209 pasien dari sejumlah wilayah di Provinsi Jambi mendapatkan layanan operasi katarak dalam bakti sosial yang digelar Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Cabang Sinar Mas di RS Rapha Theresia Jambi, 11–13 September 2026. Kegiatan ini merupakan kolaborasi relawan Tzu Chi Jambi dengan relawan dari sejumlah pilar usaha Sinar Mas.

Para pasien berasal dari Kabupaten Sarolangun, Tebo, Bungo, Merangin, dan Tanjung Jabung Barat. Sebagian menempuh perjalanan selama tiga hingga enam jam untuk mendapatkan layanan tersebut.

Pembina Tzu Chi APP, Suhendra Wiriadinata, mengatakan kegiatan ini merupakan wujud kolaborasi relawan dari berbagai pilar usaha Sinar Mas sekaligus bagian dari tekad Tzu Chi Sinar Mas membantu masyarakat terbebas dari katarak, hernia, dan bibir sumbing.

“Puji syukur hari ini relawan dari beberapa pilar usaha Sinar Mas berkolaborasi menghadirkan bakti sosial yang cukup besar dan sangat bermanfaat di Provinsi Jambi. Harapan kita dari bakti sosial ini, kami ingin kembalikan cahaya, wujudkan harapan,” ujarnya.

Salah satu pasien, Sustiti Samsidi, datang dari Jambi Selatan untuk menjalani operasi pada mata kirinya. “Wah senang sekali, senang banget. Enggak bisa dibayangkanlah, kita dapat operasi mata lagi. Memang doanya itu terus,” ungkapnya.

Pasien lainnya, Rodiah, mengalami gangguan penglihatan selama sekitar dua bulan. Kesempatan menjalani operasi tanpa biaya membuatnya bersyukur. “Senang, alhamdulillah, orangnya ramah-ramah. *Kepengene sehat bae, gak pengen apa-apa. Pengen ngaji,*” ujarnya.

Widodo (Tzu Chi Sinar Mas)

TZU CHI BANDUNG: Festival Mooncake
Mooncake Festival Pererat Kebersamaan Relawan

Relawan Tzu Chi Bandung berkumpul dalam *Mooncake Festival* bertema “*Mooncake of Love – Berbagi Rasa, Menebar Kasih*” di Aula Jing Si Tzu Chi Bandung, Sabtu (19/9/2026). Kegiatan ini menjadi kesempatan bagi para relawan untuk mempererat kekeluargaan sekaligus menikmati kebersamaan di tengah kesibukan menjalankan kegiatan sosial.

Beragam aktivitas digelar, mulai dari permainan kelompok, bernyanyi bersama, hingga menikmati teh dan kue bulan. Suasana hangat terlihat ketika para relawan saling menyapa dan berbincang. “Kita mengadakan festival *mooncake* ini untuk menjalin kekompakan sesama relawan. Di momen ini menjadi ajang untuk saling menyapa satu sama lain. Biasanya kita bertemu di kegiatan, di sini kita berkumpul dengan suka cita, main game dan ada nyanyi bersama juga,” ujar relawan Tzu Chi Bandung, Intan Vandhery.

Selain mempererat kebersamaan, kegiatan ini juga menjadi momen

apresiasi bagi relawan Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Bandung atas dedikasi mereka dalam menjalankan misi kesehatan. Relawan TIMA Bandung, Yohanes Argo, mengatakan apresiasi tersebut menjadi bentuk penghargaan atas kontribusi para tenaga kesehatan dalam menjalankan misi Tzu Chi.

“Kami mendapatkan apresiasi. Ini bentuk penghargaan untuk kami TIMA, karena TIMA juga bagian dari Tzu Chi untuk menjalankan misi kesehatan dan juga beramal. Kami bukan hanya mengobati secara medis, kita juga memberikan perhatian kepada mereka yang memang membutuhkan uluran tangan,” ujarnya.

Relawan TIMA Bandung lainnya, Fatimah, turut merasakan sukacita dalam kegiatan tersebut. Jika biasanya mereka bertemu dalam kegiatan pelayanan kesehatan, kali ini para relawan dapat berkumpul dalam suasana yang lebih santai. “Senang sekali, jadi semangat untuk tetap menjadi bagian dari Tzu Chi,” tuturnya.

Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Untuk mempererat kebersamaan antar relawan, Tzu Chi Bandung mengadakan Mooncake Festival bertema “Mooncake of Love – Berbagi Rasa, Menebar Kasih” di Aula Jing Si Bandung.



Kebahagiaan salah satu dari 209 pasien katarak yang berhasil dioperasi dalam kegiatan bakti sosial katarak yang diadakan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Cabang Sinar Mas di RS Rapha Theresia, Jambi.

Pipi (Tzu Chi Padang)

Muhammad Dayar (Tzu Chi Bandung)

Surono (Tzu Chi Sinar Mas)

Budi Dharmawan (Relawan Tzu Chi Medan)

Benih Jodoh yang Menemukan Jalan Kebajikan



Dok. Tzu Chi Medan

Pada awal tahun 2013, saya mencoba mendatangi Kantor Tzu Chi di Kompleks Cemara Asri, Medan. Namun saat saya datang, belum bertemu dengan relawan. Walaupun saat itu saya pulang dengan tangan hampa, tapi saya tidak menyerah. Beberapa bulan kemudian saya coba mencari tahu kembali dan menemukan Depo Pelestarian Lingkungan Titi Kuning.

“Bukan hanya hasil, tapi bagaimana usaha dan cara kita melakukannya dengan tulus.”

Dari sinilah yang menjadi awal terjalannya jodoh kebajikan saya dengan Tzu Chi. Hampir dua tahun pertama perjalanan saya di Tzu Chi saya isi dengan tekun memilah barang daur ulang setiap hari minggu di Depo Pelestarian Lingkungan Titi Kuning. Tetapi disela-sela berkegiatan pelestarian lingkungan, sesekali waktu saya sempat ikut survei dan kunjungan kasih di misi amal.

Kemudian pada tahun 2016, saya mulai aktif sepenuhnya di Misi Amal Tzu Chi. Di misi amal, saya berkesempatan mendampingi, memberi perhatian, hingga membantu merancang masa depan para penerima bantuan Tzu Chi (*Gan En Hu*) menjadi lebih baik. Ada kebahagiaan yang sulit dilukiskan dengan kata-kata saat saya menyaksikan mereka yang berada dalam kondisi sulit bisa bangkit dan sembuh.

Di tahun 2022, saya mulai mengemban tanggung jawab di Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi, hingga pada tahun 2026 giat melakukan

Pelestarian Lingkungan, Misi Pengobatan, dan Misi Amal Tzu Chi. Melalui kegiatan pelestarian lingkungan dan pengobatan, saya merasa bersyukur bisa mengedukasi banyak orang untuk hidup sehat sekaligus melindungi bumi dan semua makhluk.

Sebelum mengenal Tzu Chi, saya adalah seorang yang cenderung perfeksionis, selalu melakukan yang terbaik dari diri sendiri dan berharap orang lain juga melakukan dengan baik, serta menginginkan hasil yang terbaik juga. Tetapi di Tzu Chi saya belajar untuk melakukan yang terbaik dan menerima perbedaan, memahami kondisi setiap orang, dan prosesnya. Bukan hasil semata yang kita kejar, melainkan seberapa besar usaha dan bagaimana cara kita melakukannya dengan tulus.

Perjalanan dalam komunitas tak jarang membawa dinamika atau gesekan antar manusia. Ketika menghadapi kondisi ini, saya selalu kembali pada kesadaran dalam batin. Karena ada satu Kata Perenungan Master Cheng Yen yang menjadi pedoman dan pandangan hidup saya yakni *“Kehidupan yang paling berbahagia adalah ketika kita dibutuhkan dan bisa melakukan sesuatu untuk orang lain.”*

Bagi saya, ketulusan dan kesungguhan hati adalah kunci utama agar visi kemanusiaan Tzu Chi dapat terwujud nyata ditengah masyarakat. Saya pun bersyukur perjalanan panjang menjadi relawan akhirnya mengantarkan saya dilantik menjadi relawan Komite Tzu Chi pada tahun 2024. Dan kini saya dipercaya untuk mengemban tanggung jawab sebagai Wakil Koordinator Misi Pengobatan *He Qi* Jati dan Kordinator Bidang Pelestarian Lingkungan *Hu Ai* Perintis di Tzu Chi Medan.

□ Seperti yang dituturkan kepada Liani (Tzu Chi Medan)

Benih perjalanan saya bersama Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bermula pada pertengahan tahun 2010. Saat itu saya menyaksikan tayangan DAAI TV dan mendengarkan tutur kata serta ajaran Master Cheng Yen yang terasa sederhana. Hal itu begitu menyentuh hati saya karena mudah dipahami dan bijaksana.

Sejak saat itu muncul niat saya untuk ikut bersumbangsing di Tzu Chi. Namun, karena waktu itu saya tidak memiliki kenalan dan tidak memiliki pengetahuan akan akses menuju Tzu Chi, saya sempat menunda keinginan untuk bergabung menjadi relawan selama beberapa tahun.

Kilas

Indomedex Awards

Tzu Chi Hospital Raih Penghargaan

Tzu Chi Hospital menerima penghargaan *Excellence in Social Care Impact* dalam ajang Indomedex Awards 2026, pada Rabu, 9 September 2026, yang diselenggarakan di NICE, Pantai Indah Kapuk (PIK) 2. Penghargaan ini menjadi apresiasi terhadap kontribusi Tzu Chi Hospital dalam menghadirkan pelayanan kesehatan yang profesional sekaligus humanis bagi masyarakat.

“Tujuannya memberikan apresiasi untuk seluruh pihak yang berkontribusi secara khusus terhadap perkembangan pelayanan kesehatan di Indonesia,” ujar Direktur PT Debindo Global Expo, Rafidi Iqra Muhammad.

Bagi Tzu Chi Hospital, penghargaan tersebut tidak hanya menjadi pengakuan atas pencapaian institusi, melainkan pencapaian itu merupakan hasil kerja bersama seluruh insan Tzu Chi Hospital.

“Ini adalah hasil kerja sama teman-teman di Tzu Chi Hospital yang bekerja dengan integritas yang baik,” ujar Direktur Utama Tzu Chi Hospital, dr. Gunawan.

□ Metta Wulandari



Dok. Tzu Chi Hospital

Kerja Sama Tzu Chi dan Citilink

Perkuat Respons Tanggap Darurat



Metta Wulandari

Pengalaman mendampingi keluarga korban musibah kecelakaan pesawat menjadi pembelajaran berharga bagi Tzu Chi. Karena itu, Citilink kemudian menggandeng Tzu Chi untuk dapat memberikan pendampingan kepada keluarga korban apabila *Family Assistance Center* harus diaktifkan.

Kolaborasi tersebut secara resmi dituangkan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Tzu Chi Indonesia dan PT Citilink Indonesia pada Rabu, 9 September 2026, di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kerja sama ini mencakup aktivasi *Family Assistance Center* dalam penanganan bencana pesawat udara serta dukungan pengangkutan logistik bencana darurat.

“Saya sangat bangga bisa bekerja sama dengan Citilink. Dengan kolaborasi ini, jalannya misi kemanusiaan bisa lebih lancar dan aplikasinya juga lebih tepat. Jadi, sisi kemanusiaannya tetap ada. Dengan kolaborasi bersama Citilink, kita bisa bekerja lebih lancar,” ujar Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Sugianto Kusuma.

□ Metta Wulandari

Gathering *Gan En Hu*

Saling Bertemu dan Belajar Memasak

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Jakarta Pusat mengadakan acara *Gathering Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi) yang dihadiri 95 peserta di Depo Pendidikan Pelestarian Lingkungan Pangeran Jayakarta, pada Minggu, 6 September 2026.

Dalam kegiatan ini, relawan Tzu Chi juga mengadakan demo memasak kepada para *Gan En Hu* dengan menu Bola-Bola Tahu Saus Tomat. Kegiatan ini menarik perhatian para peserta, khususnya para ibu yang sehari-hari terbiasa memasak di rumah.

“Acaranya sangat bagus jadi mendapat tambahan ilmu pengetahuan dan mendapatkan tambahan resep masak sederhana, murah meriah dan menyehatkan,” kata Ilin Sarlinawati, salah satu peserta.

Dalam gathering kali ini, para relawan juga memberikan bantuan kepada para *Gan En Hu*. Setelah menerima bantuan, kegiatan dilanjutkan dengan makan siang bersama yang dengan menu vegetarian bergizi.

□ Susi Christine (He Qi Jakarta Pusat)



Susi Christine (He Qi Jakarta Pusat)

Baksos kesehatan Gigi

Menyemai Senyum Tanpa Cemas



Vincent Salimputra (He Qi Jakarta Utara 3)

Pada Minggu, 20 September 2026, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Jakarta Utara 3 bersama 19 dokter gigi dan enam perawat TIMA Indonesia melayani 94 peserta baksos kesehatan gigi yang berlangsung di Sekolah Kristen Genesaret.

Rasa lega dan bahagia dirasakan Yudi (45) yang mendampingi tiga buah hatinya, Patricia Tanu Yudiono (9), Florencia Tanu Yudiono (8), dan Axel Tanu Yudiono (5). Kedua putrinya menjalani pencabutan gigi, sedangkan Axel mendapat penambalan.

“Jauh lebih plong rasanya. Anak-anak merasa nyaman dan tidak ada yang mengeluh. Dokternya juga menjelaskan kondisinya dengan sangat rinci,” ungkap Yudi.

Tim Medis Tzu Chi (TIMA) Indonesia yang memberikan pelayanan kesehatan tak lupa memberi pesan kepada seluruh peserta. “Selalu jaga kebersihan gigi dengan menyikat gigi secara benar serta perhatikan pola makan agar gigi tidak cepat rusak,” kata drg. Septriani.

□ Vincent Salimputra (He Qi Jakarta Utara 3)

Cermin

Di Bawah Pohon Berangan

Di sebuah gunung tumbuh sebuah pohon berangan liar. Buah-buah berangan di pohon tersebut sudah matang. Saat angin berhembus, buah berangan berjatuhan ke tanah. Melihatnya, sekelompok kera sangat gembira. Dengan sebuah keranjang, mereka memunguti buah-buah berangan tersebut. Selain untuk dimakan sendiri, mereka juga membawa buah itu pulang untuk dibagikan kepada kelompok mereka.

Saat mereka sedang memunguti buah, buah dari atas pohon masih terus berjatuhan. Salah satu kera berkata kepada kawanannya. “Kita ambil secukupnya saja dan sisakan untuk para rubah.” Senang karena keranjang mereka sudah penuh, mereka lalu beranjak pulang.

Tak lama kemudian, rubah datang. Melihat buah berangan di tanah, ia sangat senang dan mulai memungutinya. Dalam hati ia berpikir. “Aku akan menyisakan untuk para tikus.” Ia pun mengambil secukupnya, lalu pulang dengan menyisakan sedikit buah di tanah.

Tak lama kemudian, beberapa ekor tikus datang dan mulai memunguti buah berangan itu. Sambil memungut, mereka melihat-lihat ke sekeliling dan sepertinya tidak ada lagi hewan yang akan muncul. Mereka akhirnya memunguti semua buah berangan yang tersisi di tanah, lalu pergi.

Tak disangka, setelah itu, datanglah seekor berang-berang. Melihat tak ada lagi buah berangan di tanah, tetapi masih ada buah berangan di atas pohon, ia berpikir. “Mengapa aku begitu lamban?” Namun, berhubung tidak ada lagi buah di tanah, ia memandang pohon dan berpikir. “Buah yang tidak jatuh alami dari pohon, bolehkah aku petik sendiri?”

Lalu berang-berang itu berpikir sejenak. “Tidak, aku lebih baik menaati hukum alam.” Ia lalu merasa kecewa. Pada saat itu, seekor burung gagak merasa kasihan pada si berang-berang. Atas dasar belas kasih, ia terbang ke atas pohon dan menggoyang-goyangkan pohon berangan tersebut sehingga batang-batang pohon itu bergetar dan buah berangan berjatuhan ke tanah.

Melihat buah berangan berjatuhan, si berang-berang sangat senang dan memunguti buah-buah itu untuk dibawa pulang. Melihat hal tersebut dari atas pohon, burung gagak juga merasa bahagia. Dengan sebuah tindakan kecil, ia membawa kebahagiaan bagi sesama hewan.

Pesan Master Cheng Yen:
Hewan juga bisa hidup harmonis dan saling menghormati. Keharmonisan adalah hal yang paling berharga. Jika hati manusia harmonis dan selaras, barulah masyarakat akan harmonis dan dunia akan damai.

Penyelaras: Arimami Suryo A.
Sumber: Master Cheng Yen Bercerita DAAI TV Indonesia



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

Info Sehat



Cara Sederhana Agar Si Kecil Terlindungi dari Infuenza

Oleh: dr. Siska Mardani Soewandhy, M.Sc., Sp.A
(Dokter Spesialis Anak Tzu Chi Hospital)

Parents, kalau anak-anak kita lagi batuk dan pilek jangan hanya fokus dengan terapi dan obatnya saja ya. Tapi bagaimana kita bisa mencegah penularannya ke anggota keluarga dan teman lainnya. Virus influenza itu ditularkan melalui batuk dan bersin, melalui tangan, dan permukaan area sekitarnya. Jadi bagaimana cara mencegah penularannya?



Cara Pertama: Mengajarkan Etika Batuk

Etika batuk adalah menutup bagian hidung dan mulut dengan area dalam tangan. Jika ada tisu kita boleh memakainya dan setelah itu kita buang tisu nya ke dalam tempat sampah dan jangan lupa cuci tangan.



Cara Kedua: Menggunakan Masker

Penggunaan masker yang tepat dan sesuai harus mulai diajarkan mulai sekarang. Masker yang sesuai yaitu masker yang bisa menutupi area hidung, pipi, dan dagu secara sempurna. Jika masker tersebut basah atau kotor harus segera diganti yang baru.



Cara Ketiga: Imunisasi Secara Lengkap

Berikan imunisasi lengkap ke anak-anak kita. Untuk imunisasi influenza bisa diberikan sejak usia 6 bulan dan diulang setiap tahun agar mereka terlindungi dari influenza.

Kebiasaan sederhana seperti menutup mulut saat batuk dan menjaga kebersihan tangan dapat membantu melindungi diri sendiri serta orang-orang di sekitar kita. Yuk, bersama-sama cegah penyebaran flu.

Foto: Anand Yahya

Sedap Sehat

Rawon Vegan

Bahan-bahan:

- 15 potong daging mutton vegan
- 1/2 buah labu siam (potong kotak)
- 3 buah kluwek besar
- 2 batang serai
- 5 lembar daun jeruk
- 5 sdm minyak sayur
- 1,25 liter air

Bumbu halus:

- 6 cm kunyit
- 6 cm lengkuas
- 6 cm kencur
- 10 buah kemiri
- 2 sdm ketumbar biji
- 1 sdm garam

Semua bumbu halus ditumbuk / blender halus

Bahan pelengkap:

- 100 gr kecambah
- 2 buah jeruk nipis
- 250 gr kerupuk vegan

Cara Memasak:

- Pecahkan kulit kluwek, ambil isinya yang berwarna hitam, lalu rendam dengan 250 ml air panas selama 10 menit agar kluwek menjadi lunak (air rendaman jangan dibuang).
- Panaskan minyak dalam wajan, tumis kluwek dan bumbu halus, lalu masukkan daun jeruk dan serai yang digeprek, tumis hingga harum. Setelah itu masukkan air rendaman kluwek, masak hingga mendidih selama 10 menit. Matikan api.
- Rebus 1 liter air sampai mendidih, lalu masukkan tumisan bumbu kluwek, tutup dan didihkan selama 10 menit.
- Masukkan labu siam dan daging mutton vegan. Tutup dan masak dengan api kecil hingga matang selama 20 menit.
- Sajikan dengan kerupuk vegan, kecambah, dan jeruk nipis.



Resep: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara



Ragam Peristiwa



KUNJUNGAN WAPRES RI KE PERUMAHAN TZU CHI SIBOLGA (4 SEPTEMBER 2026)

MENINJAU RUMAH KORBAN BANJIR. Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka mengunjungi Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Sibolga untuk melihat langsung kehidupan warga pascabencana banjir setelah menerima rumah baru. Dalam kunjungan ini, relawan Tzu Chi juga membagikan 2.000 paket sembako kepada warga di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Sibolga, Hapesong dan Hutagodang (Tapanuli Selatan), serta Tapanuli Tengah.

Liani (Tzu Chi Medan)



BANTUAN GEMPA TAHAP 2 DI NTT (15-22 SEPTEMBER 2026)

BANTUAN YANG BERKELANJUTAN. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengirimkan dan membagikan bantuan gempa NTT tahap kedua. Bantuan sebanyak 15.920 paket dibagikan kepada warga terdampak gempa di Kabupaten Manggarai, Manggarai Timur, dan Manggarai Barat. Selain itu, dalam kegiatan yang sama, TIMA Indonesia juga memberikan layanan kesehatan bagi 1.213 warga di tiga kabupaten tersebut.

Airmami Suryo A.



KAMP 4 IN 1 2026 (26 - 27 SEPTEMBER 2026)

MEMBUKA HATI, MELATIH DIRI, MEMBULATKAN TEKAD. Sebanyak 528 relawan Tzu Chi dari berbagai daerah di Indonesia mengikuti kegiatan Kamp 4 in 1 2026. Kegiatan ini juga menghadirkan pembicara empat Shifu Griya Jing Si dan relawan senior Tzu Chi Taiwan yang mengajak para relawan memahami bahwa menjaga tekad membutuhkan latihan, keterlibatan, serta kemauan untuk terus belajar dari setiap keadaan.

J. Joulianto (He Qi Jakarta Utara 1)



KUNJUNGAN SHIFU GRIYA JING SI KE KAMAL MUARA (30 SEPTEMBER 2026)

MENGUNJUNGI PENERIMA BANTUAN. Empat Shifu dari Griya Jing Si Taiwan mengunjungi Kamal Muara, Jakarta Utara untuk melihat langsung perkembangan masyarakat disana setelah menerima bantuan dari Tzu Chi. Rombongan mengunjungi sekolah, masjid, dan rumah-rumah penerima bantuan Program Bebenah Kampung Tzu Chi yang menjadi bagian dari rangkaian kegiatan para Shifu Griya Jing Si Taiwan selama berada di Indonesia.

Fikri Fathoni

Tzu Chi Internasional

Tzu Chi Bantu Sekolah Terdampak Banjir Bandang Nepal

Menata Kehidupan Pascabencana dan Dukungan Bagi Siswa Agar Kembali Belajar



Jiang Xinyan

Relawan Tzu Chi Nepal membersihkan gedung sekolah Shree Bageshwari Secondary School yang terdampak banjir agar dapat digunakan sebagai ruang belajar. Relawan di Kathmandu juga membeli berbagai kebutuhan sekolah untuk membantu anak-anak yang terdampak bencana.

Dengan tas alat tulis berwarna hijau muda yang baru diterima di punggung, para siswa yang mengenakan seragam rapi berbaris memasuki ruang kelas. Ada yang tersenyum sambil berbincang dengan teman, ada pula yang dengan gembira melambaikan tangan saat melewati

kamera. Pada 9 September, tepat 15 hari setelah banjir melanda Nepal, Shree Bageshwari Secondary School di Desa Galchhi, Distrik Dhading, akhirnya kembali belajar di gedung sekolah yang terdampak ringan.

Sebelumnya pada 26 Agustus 2026, banjir dan longsor mengalir

deras dari kawasan Sungai Bhotekoshi di Distrik Rasuwa menuju hilir dan berdampak hingga Desa Galchhi, Distrik Dhading. Sebelum bencana terjadi, Shree Bageshwari Secondary School telah menerima peringatan banjir. Pihak sekolah segera membawa para siswa ke tempat yang aman sehingga seluruh guru dan siswa dapat terhindar dari bahaya. Namun, air bercampur lumpur menerjang lingkungan sekolah. Ruang kelas dipenuhi endapan lumpur. Meja, kursi, tas sekolah, dan kotak makan berserakan. Kegiatan belajar anak-anak pun terpaksa terhenti.

Agar anak-anak dapat segera kembali belajar, tim Tzu Chi Nepal di garis depan berdiskusi dengan pihak sekolah dan memutuskan untuk terlebih dahulu membersihkan gedung sekolah kedua yang terdampak lebih ringan agar dapat digunakan sebagai ruang belajar. Sementara itu, relawan bagian logistik di Kathmandu juga membeli berbagai kebutuhan sesuai permintaan sekolah, seperti alat tulis, meja dan kursi belajar, papan tulis, tas sekolah, serta alas empuk untuk taman

kanak-kanak, lalu mengirimkannya secara bertahap ke wilayah terdampak bencana.

Pendampingan terhadap keluarga terdampak bencana juga terus dilakukan secara bersamaan. Relawan terus melakukan kunjungan dan pendataan dengan mempertimbangkan jumlah anggota keluarga, tingkat kerusakan rumah, serta kebutuhan nyata masing-masing keluarga.

Berdasarkan hasil pendataan tersebut, pembagian kartu belanja dan kebutuhan sehari-hari direncanakan berlangsung pada 12 dan 14 September 2026 di dua lokasi berbeda. Bagi keluarga yang rumahnya hancur total, relawan juga akan melakukan verifikasi lebih lanjut terhadap kondisi lahan dan keinginan keluarga untuk membangun kembali rumah mereka, guna mengevaluasi apakah akan menggunakan rumah sederhana sementara atau membangun kembali di lokasi semula.